

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pandemi COVID-19 yang tak kunjung usai mengakibatkan terjadinya kecemasan pada semua orang. Hal ini terjadi karena banyak pemicu stres yang mengarah kepada kecemasan dan depresi yang banyak dialami seperti kesepian, kekhawatiran akan terinfeksi COVID-19, dan kekhawatiran akan kondisi ekonomi.

Menurut laporan WHO (2022), pandemi COVID-19 mengakibatkan meningkatnya prevalensi kecemasan dan depresi sebesar 25%. Di Indonesia, mengingat sebuah penelitian yang telah diterapkan oleh Asosiasi Spesialis Psikiatri untuk melakukan pemeriksaan terhadap 3 isu mengenai kejiwaan yakni kecemasan, depresi, juga trauma akibat pandemi COVID-19 terhadap 1.552 responden, didapatkan hasil yakni 63% subyek mengidap kecemasan juga 66% subyek mengidap depresi karena adanya pandemi (Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa, 2020).

Pemerintah Indonesia sudah mengambil langkah untuk mengatasi situasi ini. Pada akhir April 2020, Kantor Staf Presiden (KSP) berkolaborasi dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak (KPPA), Kementerian Kesehatan, Satgas Percepatan Penanganan COVID-19, PT Telkom, Infomedia, dan Ikatan Psikologi Indonesia (HIMPSI) mengirimkan bantuan penasihat penelitian otak kesejahteraan emosional membantu administrasi atau SEJIWA. Bantuan ini diarahkan untuk membantu mengelola kemungkinan bahaya gangguan mental seperti kecemasan dan depresi serta hal lainnya di tengah pandemi COVID-19. Langkah-langkah perawatan yang diberi menerapkan sosialisai kepada masyarakat luas yang didanai pemerintah, diskusi mental pengantar, juga pendamping (KPPA RI, 2021).

Selain itu, sebagai upaya preventif, otoritas publik dengan Kemenkes juga telah mengirimkan Buku Pegangan Untuk Kesehatan Mental dan Dukungan Psikososial di Masa Pandemi COVID-19. Buku ini dijadikan sebagai acuan untuk fokus pemerintah dalam melakukan apa pun yang diperlukan untuk mencegah,

menangani, dan melaksanakan tindak lanjut di bidang kesehatan psikologis dan psikososial dalam pandemi COVID-19. Akan tetapi, upaya tersebut belum cukup untuk menangani kecemasan yang ada di masyarakat dengan makin banyaknya kasus terkonfirmasi COVID-19 (Kementerian Kesehatan RI, 2020a).

Ditengah kecemasan ini, banyak tempat pelayanan publik yang tetap harus membuka layanannya secara konvensional (luring) dan berpotensi menyebabkan kerumunan dan penularan virus COVID-19. Salah satu tempat pelayanan publik tersebut adalah Jasa pos dan logistik. Kontribusi pos dan logistik melalui PT. Pos Indonesia dalam pandemi COVID-19 memainkan peran yang benar-benar signifikan dalam menyebarkan teknologi klinis ke seluruh Indonesia (Gusti, 2020) juga mengambil bagian penting dalam menyebarluaskan dana bansos kepada masyarakat ekonomi menengah kebawah yang terdampak pandemi dan banyak melakukan kerja sama dengan pemerintah Republik Indonesia terkait distribusi kebutuhan masyarakat terkait dengan pandemi COVID-19 sehingga kantor pos dimasukkan ke dalam sektor usaha kritikal yang diberlakukan 100% kegiatannya dilakukan dengan WFO dalam pengawasan proses (Pos Indonesia, 2022).

Kegiatan yang ada di kantor pos juga tetap berpotensi menimbulkan kerumunan yang tak terkendali sehingga menimbulkan risiko penyebaran dan penularan COVID-19. Contohnya seperti pembagian bantuan uang tunai, bantuan sembako, dll yang menyebabkan kerumunan yang sulit dikendalikan sehingga berisiko bagi setiap orang yang terlibat didalamnya, termasuk Petugas loket kantor pos. Petugas loket kantor pos merupakan gerbang terdepan pelayanan kantor pos yang didalam pekerjaannya banyak melakukan kontak dengan orang-orang yang ingin menggunakan jasa-jasa di kantor pos (Pos Indonesia, 2022). Dengan demikian Petugas loket menjadi pekerjaan yang memiliki risiko sangat tinggi untuk terjadinya penularan penyakit COVID-19. Hal ini menyebabkan munculnya risiko *coronavirus anxiety* pada Petugas loket Kantor Pos.

Coronavirus Anxiety merupakan kegelisahan yang dialami masyarakat saat berada di tengah pandemi COVID-19. Ketegangan yang dialami oleh individu menggabungkan efek samping mental dan keterpaparan COVID-19 disajikan kedalam data informasi tentang COVID-19. Efek samping ini terjadi untuk efek samping klinis termasuk masalah istirahat, saluran pencernaan terganggu, migrain,

sensasi ketidakberdayaan / kekurangan, dan kehilangan keinginan untuk makan ketika orang memperoleh banyak data memprihatinkan dalam situasi pandemi, hal tersebut menjadi data spesifik tentang COVID-19 (Lee, 2020a).

Coronavirus anxiety pada Petugas loket kantor pos didukung dengan situasi COVID-19 di PT. Pos Indonesia kantor cabang utama Jakarta premier sendiri. Tercatat per tanggal 24 februari 2022, dari 150 keseluruhan pekerja yang ada di kantor cabang utama telah terjadi 100 kasus COVID-19 terkonfirmasi dan 60 diantaranya sudah dinyatakan sembuh.

Kondisi ini dibuktikan hasil temuan terdahulu oleh Lee (2020) dengan menyebar kuesioner online kepada petugas loket kantor pos Jakarta Timur berupa *Coronavirus Anxiety Scale* yang dikembangkan oleh Lee (2020a) dan telah diterjemahkan ke dalam versi bahasa Indonesia di dalam penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2020a) yang berfungsi untuk mengidentifikasi kejadian *Coronavirus anxiety* ini. Output yang diperoleh yakni ada 25 orang petugas loket kantor pos Jakarta Timur yang telah mengisi kuesioner dan 16 orang diantaranya mengalami *Coronavirus Anxiety* berdasarkan hasil hitung *Coronavirus Anxiety Scale* yang digunakan.

Dengan isu masalah tersebut, penelitian ini akan meneliti determinan apa saja yang menyebabkan terjadinya *Coronavirus anxiety* pada Petugas loket di PT. Pos Indonesia kantor cabang utama Jakarta Premier. Sehingga penulis dalam penelitian ini mengambil judul, “Faktor Risiko *Coronavirus Anxiety* Pada Petugas Loket PT. Pos Indonesia Kantor Cabang Utama Jakarta Premier Tahun 2022”

I.2 Rumusan Masalah

Meningkatnya data penderita COVID-19 serta semakin cepatnya mutasi virus COVID-19 sendiri memunculkan rasa khawatir para Petugas loket kantor pos yang dalam pekerjaannya banyak melakukan kontak dengan orang lain sehingga berisiko menderita *Coronavirus anxiety*, sehingga dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini ialah Determinan *Coronavirus anxiety* pada Petugas loket PT. Pos Indonesia kantor cabang utama Jakarta premier tahun 2022.

I.3 Tujuan

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor risiko *Coronavirus anxiety* pada Petugas loket PT. Pos Indonesia Kantor Cabang Utama Jakarta Premier

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran *Coronavirus Anxiety*, karakteristik responden, riwayat infeksi COVID-19, riwayat vaksinasi COVID-19, persepsi terhadap penerapan protokol kesehatan di tempat kerja, dan persepsi terhadap tingkat kepatuhan penerapan protokol kesehatan di tempat kerja pada Petugas loket PT. Pos Indonesia kantor cabang utama Jakarta premier.
- b. Mengetahui hubungan karakteristik petugas loket (usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan) terhadap *Coronavirus anxiety* pada Petugas loket PT. Pos Indonesia kantor cabang utama Jakarta premier.
- c. Mengetahui hubungan riwayat infeksi COVID-19 terhadap *Coronavirus anxiety* pada Petugas loket PT. Pos Indonesia kantor cabang utama Jakarta premier.
- d. Mengetahui hubungan riwayat vaksinasi terhadap *Coronavirus anxiety* pada Petugas loket PT. Pos Indonesia kantor cabang utama Jakarta premier.
- e. Mengetahui hubungan persepsi penerapan protokol kesehatan di kantor pos terhadap *Coronavirus anxiety* pada Petugas loket PT. Pos Indonesia kantor cabang utama Jakarta premier.
- f. Mengetahui hubungan persepsi tingkat kepatuhan penerapan protokol kesehatan terhadap *Coronavirus anxiety* pada Petugas loket PT. Pos Indonesia kantor cabang utama Jakarta premier.

I.4 Manfaat

- a. Bagi Subjek Penelitian
Meningkatkan kewaspadaan terhadap *Coronavirus Anxiety* dan faktor risikonya

b. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai acuan untuk membuat program pengendalian dan pencegahan terjadinya *Coronavirus anxiety* sehingga dapat meningkatkan perasaan aman untuk bekerja bagi para pekerjanya.

c. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan dan memperluas wawasan peneliti terkait dengan *Coronavirus anxiety* dan faktor risikonya.

I.5 Ruang Lingkup

Meningkatnya data penderita COVID-19 serta semakin cepatnya mutasi virus COVID-19 sendiri memunculkan rasa khawatir para Petugas loket kantor pos yang dalam pekerjaannya banyak melakukan kontak dengan orang lain sehingga berisiko menderita *Coronavirus anxiety*, sehingga dilakukan penelitian untuk melihat faktor-faktor yang dapat meningkatkan risiko terjadinya *Coronavirus anxiety*. Penelitian dilakukan pada Bulan Juni 2022 di PT. Pos Indonesia Kantor Cabang Utama Jakarta Premier yang terletak di Pasar Baru, Sawah Besar, Jakarta Pusat. Populasi pada penelitian ini adalah Petugas loket PT. Pos Indonesia Kantor Cabang Utama Jakarta Premier yang berjumlah 50 orang. Desain studi dalam penelitian ini ialah potong lintang dengan jumlah minimal sampel sebesar 50 subyek dengan teknik *total sampling*. Penyebaran kuesioner dalam bentuk kuesioner online menggunakan media bantuan *google form* dipublikasikan melalui sosial media. Pengolahan data diterapkan melalui metode uji *Chi Square* guna melihat korelasi dalam variabel bebas terhadap variabel terikat.